

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Uptd Smp Negeri 3 Rote Barat

Audi Korengkeng^{1*}, Jeffry Sony Junus Lengkong² Paulus Robert Tuerah²

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan gambaran tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat dengan tujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah: (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat (2) Apa hambatan/ kendala yang dihadapi? (3) Apa upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang ada? dan (4) Bagaimana evaluasi yang dilakukan?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat adalah sebuah proses yang telah mencapai tahapan-tahapan yang signifikan. Kurikulum ini telah memberikan dasar bagi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan berfokus pada pengembangan keterampilan siswa. Meskipun demikian, berbagai kendala dan hambatan masih teridentifikasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut mencakup kurangnya pemahaman para guru tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi yang masih belum maksimal dan sarana prasarana yang belum memadai. Pimpinan beserta staf sekolah telah melakukan upaya yang signifikan untuk mengatasi kendala-kendala ini, termasuk mengadakan pelatihan - pelatihan baik secara intern maupun ekstern untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu sekolah juga berupaya untuk meningkatkan fasilitas atau sarana prasarana secara bertahap. Evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam proses implementasi, dengan hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.

Penelitian ini mengilustrasikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif di semua tingkatan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di konteks sekolah menengah pertama dan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Pertama

Copyright (c) 2023 Audi Korengkeng

✉ Corresponding author :

Email Address : audikorengkeng@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini telah memasuki era pendidikan abad 21 yang menuntut adanya inovasi dan perubahan dalam sistem pendidikan. Menurut Baedhowi (2020), pendidikan saat ini memiliki terlalu banyak beban birokrasi yang terlalu berbelit. Masalah yang terjadi di dunia pendidikan dapat bervariasi, tergantung pada konteks dan kondisi di masing-masing negara atau daerah. Beberapa masalah yang umumnya dihadapi di dunia Pendidikan, antara lain aksesibilitas dan kesetaraan Pendidikan, kualitas Pendidikan, kurikulum, teknologi, finansial, tantangan terkait pandemi COVID-19. Masalah-masalah ini memerlukan upaya yang berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan inklusif bagi semua siswa. Nyawa dari pendidikan terletak pada kurikulum karena kurikulum menentukan arah dan tujuan yang harus dipelajari oleh siswa, bagaimana cara siswa belajar, serta bagaimana guru dan lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran. Kamiludin, dkk. (2017:59) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Kurikulum menjadi dasar untuk merancang dan mengatur proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, sehingga kurikulum akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, kurikulum juga mencerminkan pandangan dan nilai-nilai masyarakat dan pemerintah mengenai pendidikan.

Kurikulum yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang positif dan bermanfaat bagi siswa, serta mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya mempunyai landasan yang kuat, dan berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam sejarah penyelenggaraan Kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia, tercatat sudah 11 kali terjadi perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah sebelum dan setelah era otonomi daerah (Herry, 2013; 54). Pada tahun 2019, Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud memiliki dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri maupun berkelompok.

Konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh pemerintah merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan belajar sesuai minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing. Program ini

diluncurkan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan juga bertujuan untuk memperkuat penguasaan materi dan peningkatan kompetensi guru serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. . Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global. Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, Merdeka Belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, Merdeka Belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio. (Kemdikbud, 2020). Program Merdeka Belajar di Indonesia telah diluncurkan pada tahun 2020 ini melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian pada siswa dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit.

Kebijakan merdeka belajar menjadi reformasi pembelajaran yang berdampak pada tuntutan perubahan paradigma pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan pembelajaran dan mengevaluasinya. Penelitian ini akan membahas mengenai implementasi kurikulum Merdeka di SMP. UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat, merupakan salah satu SMP di Kabupaten Rote Ndao yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun pelajaran 2022/2023, yang di terapkan pada kelas VII. Sebelumnya para Guru telah dibekali lewat kegiatan *In House Training* (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan ini, para guru telah dibekali cara penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan merancang Modul Ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Merdeka di SMP, apa saja hambatan atau kendala dalam implementasinya, bagaimana evaluasi yang dilakukan dan apa upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sendiri mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011). Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Peneliti mengambil lokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat, yang terletak pada di Desa Mbueain, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, 5 orang Guru dan 5 orang Siswa yang ada di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat. Alasan peneliti memilih UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Rote Ndao.

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, angket dan studi documenter (Sukmadinata, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara atau *interview* adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Dalam proses pengumpulan data, wawancara banyak digunakan untuk memerlukan data yang bersifat kualitatif, oleh karena itu wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Sanjaya, 2013:263). Teknik wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, 5 orang guru dan 5 orang siswa yang ada di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara terkait beberapa pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan data yang lebih luas dan akurat terkait fenomena- fenomena dan fakta. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup maupun mati. Peneliti mengumpulkan data tentang kondisi pembelajaran disekolah. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti tanpa perantara, tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya (Sanjaya, 2013: 270-271). Dokumen adalah catatan fenomena yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk karya-karya, gambar, tulisan. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis tercetak atau dipindai dengan optik (dengan kata lain untuk data yang sifatnya benda mati).

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk menemukan bukti fisik yang disampaikan informan saat diwawancarai. Peneliti memperoleh data dokumentasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan guru – guru. Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti meminta data-data yang akurat dan terbaru mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat. Dalam teknik ini peneliti memperoleh data berupa arsip-arsip sekolah yang meliputi Profil UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat, dokumen Kurikulum Merdeka contohnya Profil Penguatan Pelajar Pancasila, modul Kurikulum Merdeka, sarana prasarana dan lain-lain.

Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis data: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah tersebut akan diterapkan sebagaimana berikut ini (Miles, dkk, 2014). Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian, dan panjang. Dalam kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Dalam kondensasi data proses penelitian berpedoman pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu: (a) Implementasi Kurikulum Merdeka, (b) Kendala/ hambatan yang dihadapi dari Implementasi Kurikulum Merdeka, (c) solusi terhadap kendala yang dihadapi dari implementasi Kurikulum Merdeka dan (d) evaluasi yang dilakukan dari implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah proses pengumpulan data yang didapat peneliti di lapangan, peneliti mengumpulkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut (Miles, B. Mathew., 2014). Penyajian data bisa dilakukan setelah peneliti melakukan analisis dan pengecekan ulang data. Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta pengecekan ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait hasil proses analisis yang memberikan deskripsi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat berdasarkan bukti, data, dan temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang baru saja diterapkan di sekolah - sekolah di Indonesia. Meskipun demikian dalam mengimplementasikannya masih dilakukan secara bertahap tergantung pada kesiapan sekolah dan pemerintah daerah masing - masing. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus ada bagian dari persiapan yang dilakukan dalam menghadapi tantangan zaman di era yang mendatang. Persiapan implementasi kurikulum merdeka ini harus bersinergi bersama seluruh *stakeholder* sekolah. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah perlu memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam pengimplementasian kurikulum yang baru.

Sekolah dalam hal ini diprakarsai oleh Kepala Urusan (Kaur) Kurikulum menyusun hal - hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep kurikulum merdeka. Menurut Miladiah, dkk (2023: 5), kegiatan persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka meliputi analisa tujuan awal mengenai konten atau materi apa saja yang harus diajarkan guru bersangkutan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Setelah menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan bab setiap materinya, pendidik dalam hal ini para guru juga perlu untuk membuat perangkat ajar. Kemudian pendidik harus memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran tercapai dan terukur. Kurikulum merdeka ini juga memberikan peluang kepada setiap pendidik untuk melakukan pembaharuan yang berkaitan dengan pembelajaran dan sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan potensionalisme yang dimiliki. Pada awalnya para guru merasa kebingungan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Untuk itu diperlukan pelatihan agar dalam implementasi nya bisa berhasil sesuai dengan capaian target yang diharapkan dalam kurikulum merdeka.

Dampak positif yang dirasakan oleh siswa diantaranya perubahan pada proses pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat siswa bahagia serta nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Nasution, 2022). Dalam kurikulum merdeka peserta didik diberikan kesempatan untuk bisa meningkatkan kualitas diri dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu kurikulum merdeka ini juga berefek terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar.

Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki kompetensi akademik yang baik dan memiliki berbagai *skill* yang dibutuhkan dalam kehidupannya, akan tetapi tujuan utama adalah dari pendidikan adalah untuk menjadikan siswa berkarakter. Menurut Hermino (2020), Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter. Karakter yang ditanamkan bagi siswa juga harus relevan dan menyesuaikan dengan karakter bangsa

Indonesia, karakter yang mampu untuk menyiapkan generasi masa depan yang akan menghadapi tantangan yang lebih berat, kompleks dan menantang, menuju tercapainya cita – cita luhur kemerdekaan Indonesia.

Implementasi kurikulum merdeka ini juga telah diperkenalkan dengan istilah kata P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan yang disebut dengan projek ini dianggap sebagai salah satu alat untuk mencapai berbagai sasaran dalam profil pelajar pancasila. Dalam prakteknya, harapan pelaksanaan kurikulum berbasis proyek ini adalah memberikan peluang kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai bagian dari proses penguatan karakter mereka, sambil belajar langsung dari lingkungan sosial mereka. Berdasarkan pedoman kemendikbudristek no.56 tahun 2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang didasarkan pada standar kompetensi lulusan (SKL). Pelaksanaan P5 ini dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan dan waktu pelaksanaan.

Hambatan/ Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat

Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat telah menjadi suatu tantangan baru bagi para guru dan satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, tentu masih banyak ditemukan kendala yang bisa jadi menghambat perkembangan implementasi kurikulum merdeka ini, diantaranya sebagai berikut (1) Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, salah satu kendala yang paling banyak ditemui di sekolah – sekolah di Indonesia saat ini adalah kurangnya pemahaman para pendidik tentang kurikulum merdeka. Menurut Kurniati, L. & Kusumawati, R. (2023; 4), para guru harus terus berusaha untuk beradaptasi dengan perangkat pembelajaran yang dinilai masih baru seperti CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Guru masih belum memahami esensi dari setiap komponen (CP, TP, ATP). Para guru tidak memiliki pengalaman sebelumnya terkait program – program kurikulum merdeka, merasa sedikit tertinggal dalam pengetahuan tentang kurikulum merdeka dibandingkan dengan guru – guru yang terpilih untuk mengikuti pendidikan guru penggerak atau guru komite pembelajaran. Hal ini pun terkait dengan minimnya referensi yang dimiliki tentang perangkat ajar yang baru. Para guru masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dan aplikatif pada materi yang akan dipelajari. (2) Pembelajaran berdiferensiasi yang masih kurang maksimal, dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yakni pembelajaran berdiferensiasi diperlukan perjuangan guru untuk berperan sebagai fasilitator andal. Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik, menyusun asesmen diagnostik dan formatif di awal pembelajaran, menggunakan multimodel,

multimedia dan multisumber dalam pembelajarannya. Untuk memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas menjadi faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Mutiaramses, dkk, 2021). Salah satu penyebab dari hasil belajar yang kurang baik adalah kurangnya kreasi guru dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran hanya sekedar penyelesaian materi tanpa membina kemampuan peserta didik (Sumar, 2020). Pembelajaran dapat berjalan optimal ketika adanya pengelolaan kelas yang dapat mengendalikan masalah individu maupun kelompok (Nurmalasari, 2019). Guru yang telah melakukan identifikasi kebutuhan siswa pun belum tentu mampu memanfaatkan hasil identifikasi tersebut untuk dasar pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu memberikan materi yang berbeda pada setiap siswa dalam waktu yang bersamaan, hal ini berkaitan dengan perbedaan siswa dalam penguasaan materi, kecepatan siswa dalam menguasai skill. Siswa yang tuntas berhak mendapatkan pengayaan sedangkan siswa yang lambat dalam mengikuti pembelajaran berhak mendapatkan remedial. Pengelolaan kelas sangat berhubungan dengan hasil belajar, baiknya proses pembelajaran suatu kelas akan berdampak juga terhadap hasil kualitas pembelajaran (Aulia & Sontani, 2018). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang menjadi fokus guru bukan hanya pada siswa namun penentuan konten atau materi, menentukan metode yang berdasarkan kondisi setiap siswa. Dalam memahami suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan rangsangan belajar serta prestasi belajar yang baik perlu melakukan pembimbingan kelas dengan pengaturan waktu efektif, susunan ruangan dan pengelompokkan peserta didik (Faruqi, 2018). (3) Sarana prasarana yang belum memadai, pada dasarnya kebanyakan kendala yang ada dalam suatu lembaga pendidikan adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Tidak meratanya ketersediaan sarana prasarana yang ada dalam dunia pendidikan menjadi penyebabnya. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diperlukan media sebagai alat pembelajaran, contohnya keterbatasan ketersediaan jaringan internet dan masih kurangnya jumlah LCD proyektor. Menurut Elkayana, (2011), sarana prasarana yang memadai juga menjadi hal yang sangat penting dalam memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka disekolah dan memfasilitasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, salah satu hal yang dibutuhkan yaitu ketersediaan jaringan internet.

Upaya Yang Ditempuh Untuk Mengatasi Permasalahan Yang Ada

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidaklah bertransformasi dalam waktu yang singkat. Implementasi kurikulum baru memerlukan persiapan yang matang dan diperlukan waktu untuk beradaptasi dan berproses yang cukup untuk memastikan keberhasilan. Beberapa upaya dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan kurikulum merdeka. Pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu dukungan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik. Mehran (2015:47) mengatakan bahwa workshop ataupun pelatihan adalah pengalaman belajar

yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam. Kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka ini memerlukan kesungguhan guru untuk mempelajari dan menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan ketentuan yang berlaku agar berjalan dengan lancar. Penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu yang identik pada kurikulum merdeka sangat membutuhkan kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksana. Adapun hal penting yang perlu dikuasai oleh guru adalah kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, pengembangan rencana pembelajaran, kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran, meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi efektif serta kemampuan untuk mengevaluasi dan asesmen dalam pembelajaran (Bahri, 2022). Dengan kesiapan dan kompetensi yang memadai, guru dapat memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam implementasi kurikulum merdeka.

Evaluasi Yang Dilakukan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah adalah seorang supervisor dan pemimpin yang dalam tugasnya terus melakukan perubahan di sekolah. Tentunya seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi untuk bisa menyusun program dalam supervisi pembelajaran. Menurut Kantor, dkk (2020), supervisi pembelajaran adalah sebuah motivasi yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik atau staf lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran, diantaranya memberikan stimulus, mengkoordinasi dan membimbing agar pembelajaran dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, kegiatan supervisi sendiri terbagi atas 2 jenis yaitu supervisi akademik dan administrasi. Supervisi bidang akademis pada dasarnya merupakan pembimbingan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan baik secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Sedangkan supervisi administrasi difokuskan pada guru yang mana diantaranya adalah kemampuan para guru dalam proses belajar mengajar, pembuatan modul ajar atau bagaimana guru tersebut berkomunikasi dengan para siswa nya. (Kebudayaan, dkk. 2017).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan utama:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat sudah memasuki tahun kedua dan telah memberikan dorongan positif dalam pengembangan pendidikan yang lebih kontekstual dan berfokus pada pengembangan keterampilan siswa. Pendekatan ini telah memungkinkan

- siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, para pendidik sudah melakukan beberapa hal seperti persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Meskipun terdapat perkembangan positif, berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga masih teridentifikasi. Kendala tersebut mencakup kurangnya pemahaman para guru tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi yang masih kurang maksimal, serta sarana prasana yang masih kurang memadai di sekolah.
 3. Sekolah dan staf pengajar telah berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul. Ini mencakup upaya untuk memperbanyak pengetahuan tentang kurikulum merdeka dengan mengikuti kegiatan pelatihan, *workshop* atau lokakarya secara *intern* atau *ekstern*. Selain itu sekolah juga berupaya untuk meningkatkan fasilitas atau sarana prasarana secara bertahap melalui dana BOS yang ada dengan tetap memperhatikan aturan yang ada di Juknis.
 4. Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat telah didukung oleh sistem evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dalam proses implementasi.

Dalam rangka meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil menjadi pertimbangan sebagai berikut perlu ditingkatkan pelatihan guru yang lebih intensif, yang mencakup pendidikan terkait Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum, dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pelatihan yang berkelanjutan mengenai administrasi kurikulum merdeka seperti pembuatan modul ajar, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Mendorong kolaborasi antara guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum, serta berbagi pengalaman dan praktik baik. Saling tukar pikiran atau *sharing* tentunya bisa menjadi hal positif dalam rangka pengembangan kemampuan pendidik tentang kurikulum merdeka. Mengalokasikan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks yang sesuai dan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai, seperti alat penunjang media pembelajaran alat LCD proyektor, dan berupaya terus dalam meningkatkan ketersediaan jaringan internet di sekolah. Melibatkan peran serta dari para orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan lebih aktif, agar penerapannya menjadi lebih maksimal guna untuk kepentingan para siswa. Meneruskan sistem evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah, dan memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Memperkuat komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas yang ada di lingkungan sekolah guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi semakin harinya.

Referensi :

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Graha Cendekia.
- Assingkily, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Assingkily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S. 2021. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Yogyakarta: K-Media.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Baedhowi. 2020. *Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 266.
- Bahri, S. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 204–215. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p204-215>
- Butarbutar & Efrisko, P. 2020. *Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Journal EVALUASI*, 2(1), 294. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Fattah, Nanang. 2014. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneleitian*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 106.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasnawati. 2021. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo. *Tesis, IAIN Pare-Pare*, hlm.99.
- Hendri, N. 2020. *Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi*.
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi, 2018), 115.
- Herry, A. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Indarta, dkk. 2022. *Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Jamila, Ahdar, Emmy Natsir. (2021). Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3 (2).

- Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Putri Siregar, N. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1),
- Kantor, S. A., Agama, K., & Jember, K. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jieman.Iain-Jember.Ac.Id*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/Jieman.V2i1.14>
- Kamiludin, K., dkk. 2017. *Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Prima Edukasi.
- Kebudayaan, S. A.-S. J. P. D., & 2017, Undefined. (N.D.). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw. *Ejournal.Uksw.Edu*. Retrieved May 26, 2022, From <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/713>
- Kemendikbud. 2019. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Merdeka Belajar*.
- Kemendikbud. 2020. *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan "Merdeka Belajar."* www.kemdikbud.go.id. (diakses pada 15 Februari 2023).
- Kemendikbud. 2020. Program Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri. <https://bantuan.simpkb.id/books/simpkb-upskill-vokasi-smk/ch01/1-1-loggin-kedalam-simpkb.html>. (Diakses pada 23 Maret 2023).
- Kemendikbudristek. 2022. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan*. Sherly, E. Dharma, dkk. 2020. *Merdeka Belajar: Kajian literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library, 1, 183-190.
- Kemendikburistek. 2021. *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> (diakses pada 20 Februari 2023).
- Kurniati, L. & Kusumawati, R. (2023). Analisis kesiapan guru SMP di Demak dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah (JCI)*. VOL 2. No. 6. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Leny, L. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding: Sentikjar 1*, No.1, hlm.49.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Martanti, Fitria., Widodo, J., Rusdarti, R., Priyanto, A.S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.2022*, 412-417.
- Maulana, A., Bahar, H., Nuraeni, Ismah, Rosiyanti, H. 2022. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi. *Al- Qisth Law Review*. Vol.6 NO.1
- Mehram. 2015. Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi PTK*, 3 (2).
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., Sulastini, R. (2023). Analisa penerapan kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Vol 9 NO 1. (5). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Terjemahan* (U. P. Rohidi, Tjetjep Rohindi (ed.); Edition 3). Sage Publications.
- Moningka, D. . C. (2022). Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi Cetakan 1(1st ed.). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Morgan, H. (2014). Maximizing Student Success with Differentiated Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 87(1), 34-38. <https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muljono, Pudji. 2006. *Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Buletin BSNP Vol. 1 No. 2
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyono, Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Novera, E., Daharnis, Erita, Y. A. F. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Putra, M. I., Neliwati, N., Azmar, A., & Azhar, A. 2022. An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4102>. (Diakses pada 18 Maret 2023)
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>. (Diakses pada tanggal 18 Agustus 2023)
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta : Prendamedia Group.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2020. Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>. (diakses pada tanggal 15 Agustus 2023)
- Suderajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata, N, S. (2013). *Evaluasi pembelajaran konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2006. *Pengembangan Kurikulum (Toeri dan Praktik)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49-59
- Suryaman, M. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tono Supriatna Nugraha. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum: Jurnal UPI* 19, No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wakia, N. 2012. Implementasi Program Pendidikan Gratis Dalam Mewujudkan Wajib Belajar Di Mi No. 2 Bajoe Dan Mts Al-Amir Fil Jannah Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Makasar *UIN Alauddin Makasar*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5719/1/Tesis Nurul Wakia.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5719/1/Tesis%20Nurul%20Wakia.pdf). (Diakses pada 15 April 2023)
- Wulandari, A., S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682-689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>